

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2016-2020
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah
3. Sampel adalah perusahaan yang menyediakan data berkaitan dengan ukuran strategi *prospector* dan *defender*.

**Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur terdaftar pada BEI**

KRITERIA	2016	2017	2018	2019	2020	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	145	158	168	181	179	831
Laporan Keuangan Tidak tercatat secara berturut-turut di BEI 2015-2020	(12)	(20)	(30)	(43)	(46)	(151)
Laporan Keuangan tidak dinyatakan dalam rupiah	(25)	(25)	(25)	(25)	(25)	(125)
Laporan Keuangan yang tidak menyediakan data <i>prospector</i> dan <i>defender</i>	(50)	(50)	(50)	(50)	(50)	(250)
Sampel Penelitian Akhir	58	63	63	63	58	305

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah sebesar 830 . Dimana dari jumlah tersebut dilakukan eliminasi sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Kriteria pertama, dilakukan eliminasi terhadap perusahaan sampel yang tidak tercatat secara berturut-turut periode 2016-2020 yaitu sebanyak 145, agar data yang diolah berkelanjutan sehingga hasilnya dapat lebih diandalkan. Kriteria kedua perusahaan sampel dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam satuan non rupiah sebanyak 125. Kriteria ketiga, dilakukan eliminasi terhadap perusahaan yang tidak menyediakan data mengenai tipologi

*prospector* dan *defender* sebanyak 60. Dengan demikian jumlah sampel penelitian akhir yang digunakan pada penelitian ini sebesar 500.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen, angka, serta gambar yang berupa laporan maupun keterangan yang mendukung penelitian.

#### **3.3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sulistyanto dan Susilawati (2016) menjelaskan bahwa data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui perantara artinya data tersebut telah dicatat oleh pihak lain. Sumber data dari peneliti memperoleh data dari BEI, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (2015-2020) dengan cara mengakses [www.id.co.id](http://www.id.co.id).

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kompensasi kas pada direksi. Adapun variabel moderasi dan variabel

kontrol dalam penelitian ini, variabel moderasi dalam penelitian ini adalah strategi *prospector* dan *defender*. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity* dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan.

### 3.4.1. Seleksi Perusahaan *Prospector* dan *Defender*

Pengelompokan data ke dalam kelompok *prospector* dan *defender* menggunakan analisis *common factor analysis*. Ada dua proksi pertumbuhan yang digunakan menurut Habbe dan Hartono (2001) yaitu price to book value (PBV); dan capital expenditure dibagi total asset (CAPTA). Variabel indikator dari proksi perusahaan *prospector* dan *defender* sebagai berikut:

PBV = Harga pasar perlembar saham/Nilai buku perlembar saham

CAPTA = Capital expenditure tahun berjalan/Total asset

#### 1. **Prospector**

*Prospector* berisikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai CAPTA yang lebih tinggi dari rata-rata populasi perusahaan yang diteliti.

Nilai CAPTA menunjukkan perbandingan antara belanja modal (capital expenditure) dengan selisih total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *capital expenditure* yang

digunakan menunjukkan perusahaan tersebut selalu berupaya untuk melakukan inovasi dan mengembangkan produknya.

## 2. Defender

Defender berisikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai PBV yang lebih tinggi dari rata-rata populasi perusahaan yang diteliti.

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Menurut Ittner *et al* (1997) perusahaan yang berada dalam tahap kematangan akan ditandai oleh nilai PBV yang relatif lebih besar daripada perusahaan yang dalam proses tumbuh. Karena perusahaan dalam tahap matang cenderung tidak melakukan inovasi produk baru, sehingga laba yang dihasilkan akan disimpan untuk memperbesar laba ditahan.<sup>25</sup>

### 3.4.2. Pengukuran Kinerja Akuntansi

Pengukuran kinerja akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on Asset* (ROA). ROA didefinisikan sebagai kemampuan

---

<sup>25</sup> Tri Jatmiko Wahyu P and Aprilia Diastini, "Perbedaan Reaksi Pasar Dan Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospector Dan Defender: Analisis Dengan Pendekatan Life Cycle Theory," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 169–179.

perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kinerja ROA juga digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti Cheng *et al* (2015), Parthasarathy *et al* (2006). Yang diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset perusahaan}} \text{ pada tahun } t$$

### 3.4.3. Pengukuran Kompensasi Direksi

Kompensasi Direksi didefinisikan sebagai Jumlah dari kompensasi kas yang diterima direksi juga dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kompensasi direksi (*COMP*) diukur dengan menghitung rasio kompensasi kas direksi dibagi jumlah direksi perusahaan *i* pada tahun *t*.<sup>26</sup> yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{COMP}_{it} = \frac{\text{Kompensasi kas direksi}}{\text{jumlah direksi perusahaan}} \text{ pada tahun } t$$

### 3.4.4. Variabel Kontrol

Pada penelitian ini terdapat dua variabel kontrol yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Aziz (2016) yaitu *Capital Intensity* dan tingkat pertumbuhan penjualan. Variabel kontrol ini digunakan untuk mengontrol perbedaan karakteristik pada perusahaan. Berikut ini penjelasan terkait

---

<sup>26</sup> Azis, Hermawan, and Rossieta, "Dampak Strategi Diversifikasi Dan Kompensasi Direksi Sebagai Mekanisme Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan."

pengukuran dari masing-masing variabel kontrol:

#### **3.4.4.1. Capital Intensity**

Variabel kontrol pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity* atau intensitas modal. *Capital Intensity* merupakan rasio yang mendefinisikan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Capint : \quad = \text{Total aset/Total penjualan}$$

Keterangan:

*Capint* = Capital Intensity

#### **3.4.4.2. Tingkat Pertumbuhan Penjualan**

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan variabel kontrol kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kesuma (2009) tingkat pertumbuhan penjualan merupakan rasio penjualan dari tahun ke tahun dengan membandingkan penjualan tahun  $t$  dan penjualan tahun  $t-1$ <sup>27</sup>. Dengan begitu rasio ini menggambarkan kondisi penjualan perusahaan dan apakah *demand* produk/jasa pada perusahaan akan terus meningkat. Rasio

---

<sup>27</sup> Kesuma. Ali. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia," *West African journal of medicine* 20, no. 4 (2001): 220–226.

ini diukur dengan rumus :

$$Growth = \text{Penjualan bersih tahun } t / \text{Penjualan bersih tahun } t-1$$

Keterangan:

*Growth* = Tingkat pertumbuhan penjualan

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berisikan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan diperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, varian, sum dan standar deviasi. dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan yaitu strategi *prospector* dan *defender*, ROA, kompensasi direksi, Capital Intensity dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan pengujian asumsi yang berhubungan dengan model pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data.



Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian. Dalam menguji kelayakan dari model regresi yang dipakai, data penelitian sebaiknya memenuhi kriteria tertentu yang biasa dikenal dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ada empat antara lain:

### **3.5.2.1. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji glejser dan melihat grafik scatterplots. Pada uji glejser, apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Apabila pada grafik scatterplots tidak terdapat pola yang jelas (melebar kemudian menyempit dan bergelombang), dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>28</sup>

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dimana, tingkat korelasi yang tinggi akan menyebabkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar

---

<sup>28</sup> Ibid.

variabel independent dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghazali (2017) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi<sup>29</sup>. Asumsi dari *Tolerance* dan VIF dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3. Model Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Apabila yang diuji telah memenuhi syarat uji asumsi klasik, maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi merupakan metode yang bisa dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji secara parsial maupun simultan mengenai hubungan kuadratik antara kompensasi terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi dengan strategi *prospector* dan *defender*. Untuk menguji H1, H2 dan H3 penelitian menentukan model

---

<sup>29</sup> Ibid.

regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PERFORM_{it} = \beta_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 COMP_{it}^2 + \beta_3 CONTROL_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

$PERFORM_{it}$  = ROA (rasio laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset perusahaan i pada tahun t)

$COMP_{it}$  = Kompensasi kas direksi dibagi jumlah direksi perusahaan i pada tahun t

$COMP_{it}^2$  =  $COMP_{it}$  kuadrat

$CONTROL_{it}$  = -  $Capint$  (Integritas modal, rasio total aset dibagi total penjualan)

-  $Growth$  (Tingkat pertumbuhan penjualan; rasio penjualan bersih tahun t dibagi penjualan bersih t-1)

Pada pengujian H1 yang akan menunjukkan hubungan kuadratik antara kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan.  $Capint$  dan  $Growth$  menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Tingkat pertumbuhan penjualan diduga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tingkat

pertumbuhan seringkali menjadi variabel kontrol dalam menganalisa kinerja perusahaan. Menurut Lee (2010) intensitas modal diduga mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Rasio intensitas modal menunjukkan seberapa besar aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan untuk perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka perusahaan akan membutuhkan aset yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan perusahaan yang nilai rasionya lebih rendah.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini dilihat bahwa perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* menunjukkan kompleksitas perusahaan, sehingga diduga dapat mempengaruhi kontijensi antara besaran insentif kompensasi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Aziz (2016) dengan mempertimbangkan adanya strategi *prospector* yang dapat mempengaruhi kontijensi antara kinerja perusahaan dan kompensasi direksi. Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

$$PERFORM_{it} = \beta_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 COMP_{it}^2 + \beta_3 COMP_{it} * PROSP_{it} + \beta_4 COMP_{it}^2 * PROSP_{it} + \beta_5 CONTROL_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

$PERFORM_{it}$  = ROA (rasio laba sebelum pajak dibagi rata-rata aset

<sup>30</sup> Aziz, Hermawan, and Rossieta, "Dampak Strategi Diversifikasi Dan Kompensasi Direksi Sebagai Mekanisme Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan."

perusahaan i pada tahun t)

$COMP_{it}$  = Kompensasi kas direksi dibagi jumlah direksi perusahaan i pada tahun t

$COMP^2_{it}$  =  $COMP_{it}$  kuadrat

$PROSP_{it}$  = CAPTA (Capital expenditure tahun berjalan dibagi total aset)

$CONTROL_{it}$  = -  $Capint$  (Intensitas Modal, rasio total aset dibagi total penjualan)

-  $Growth$  (tingkat pertumbuhan penjualan ,rasio penjualan bersih tahun t dibagi penjualan bersih t-1)

Apabila terdapat koefisien negatif (positif) dari  $COMP^2_{it} * PROSPEC_{it}$  menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang memiliki strategi *prospector* dapat memperkuat (memperlemah) kontijensi antara besaran kompensasi terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya dalam penelitian ini dilihat bahwa perusahaan yang menerapkan strategi defender menunjukkan kestabilan perusahaan, sehingga diduga dapat mempengaruhi kontijensi antara besaran insentif kompensasi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Aziz (2016) dengan mempertimbangkan adanya strategi

*defender* yang dapat mempengaruhi kontijensi antara kinerja perusahaan dan kompensasi direksi. Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

$$PERFORM_{it} = \beta_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 COMP_{it}^2 + \beta_3 COMP_{it} * DEFEND_{it} + \beta_4 COMP_{it}^2 * DEFEND_{it} + \beta_5 CONTROL_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

$PERFORM_{it}$  = ROA (rasio laba sebelum pajak dibagi rata-rata aset perusahaan i pada tahun t)

$COMP_{it}$  = Kompensasi kas direksi dibagi jumlah direksi perusahaan i pada tahun t

$COMP_{it}^2$  =  $COMP_{it}$  kuadrat

$DEFENDER_{it}$  = PBV (Price to Book Value, harga perlembar saham dibagi nilai buku perlembar saham)

$CONTROL_{it}$  = - *Capint* (Intensitas Modal, rasio total aset dibagi total penjualan)

- *Growth* (tingkat pertumbuhan penjualan ,rasio penjualan bersih tahun t dibagi penjualan bersih t-1)

Apabila terdapat koefisien negatif (positif) dari  $COMP^2_{it}$  \*  $PROSPEC_{it}$  menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang memiliki strategi *defender* dapat memperkuat (memperlemah kontijensi antara besaran kompensasi terhadap kinerja perusahaan).

Dalam menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $H_1-H_3$  diterima jika : nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$
2.  $H_1-H_3$  ditolak jika : nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

